

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Khairil Tamimi¹, Suprpto², Soraiya³

Universitas Islam Jakarta^{1,2,3}

Email: Khairiltamimi52@gmail.com¹

Ustadzsuprpto@gmail.com²

soraiya.ma66@yahoo.com²

P-ISSN : 2745-7796

E-ISSN : 2809-7459

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Tirta Sari Surya Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran kuis/angket kepada siswa SMK Tirta Sari Surya Jakarta mdmduhi standar yang sudah ditetapkan peneliti dengan jumlah populasi 175 siswa dan sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah 64 siswa. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Tirta Sari Surya Jakarta, yang dapat diartikan bahwa semakin siswa rutin melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler rohis maka akan meningkat pula pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian perhitungan koefisien determinasi dari penelitian ini yaitu sebesar 87,2% yang berarti variabel pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan oleh variabelkegiatan ekstrakurikuler rohis sebesar 87,2% sedangkan sisanya sebesar 12,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Pembentukan Karakter

<http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>

DOI : <https://doi.org/10.55623>

PENDAHULUAN

Karakter adalah sifat atau kebiasaan yang membedakan seseorang dari orang lain. Dalam hal pendidikan, Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang. Salah satunya adalah Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam Pasal (3) menyatakan bahwa

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa

yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Oleh karena itu, pendidikan nasional adalah upaya untuk menumbuhkan sifat pikiran, sikap, dan tindakan yang dapat meningkatkan daya saing dan keunggulan

kompetitif Indonesia di era globalisasi. (Siburian, 2017).

Karaktersitik siswa merupakan salah satu variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan system intruksional. Variabel ini dapat diartikan sebagai kualitas diri dari individu atau siswa. Adapun aspek-aspek yang berkaitan dengan karakter yaitu minat, bakat, gaya belajar kemampuan berfikir, sikap serta hasil belajar yang dimiliki oleh siswa (Baihadi, 2016).

karakter dalam *Webster New Word Dictionary* adalah *distinctive trait* (sikap yang jelas), *Distinctive Quality* (kualitas yang tinggi), *moral Strength* (kekuatan Moral), *The pattern of behavior found in an individual or group* (pola perilaku yang diperlukan dalam individu maupun kelompok) (Lickona, 2016).

Menurut Effendi dalam Labudasari & Rochmah (2018), Ada 18 nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan yaitu religious, jujur, toleransi, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas (Tanggung Jawab), disiplin, kerja keras, kreatif, dll.

Akan tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan 5 dari 18 point yang ada untuk dikembangkan dalam penelitian, adapun 6 point tersebut yaitu religious, toleransi, nasionalis, mandiri, tanggung jawab.

Pembentukan karakter dilakukan di luar kelas formal; itu juga dilakukan di kelas nonformal dan di kegiatan ekstrakurikuler, namun bagaimana apabila kegiatan ekstrakurikuler rohis tidak diterapkan disekolah? Tentu, tanpa adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa akan sulit untuk mengungkapkan pendapatnya didepan umum seperti pengamatan semestara peneliti yang terjadi di SMK Tirta Sari Surya Jakarta, siswa disekolah tersebut sangat jarang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan kurangnya dukungan dari pihak sekolah dan sebagian besar siswa-siswi di SMK Tirta Sari Surya Jakarta hanya terbiasa dengan teman yang berada dalam lingkungan sekolah atau dalam lingkungan

kesehariannya yang menyebabkan siswa tersebut akan sulit berbaur dengan lingkungan baru, juga kurang mampu berbicara di depan umum dan kurang disiplin waktu. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler. Dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler siswa tidak bisa melakukannya sendiri akan tetapi harus ada peran aktif serta dukungan dari guru dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler agar siswa mengetahui apa itu kegiatan ekstrakurikuler.

Karakter Siswa yang tidak mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler tentunya akan berbeda dengan siswa yang mendapatkan kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang mendapatkan ekstrakurikuler disekolahnya akan memiliki karakter yang berbeda, anak yang bersungguh sungguh dan memahami apa itu ekstrakurikuler dan juga mengamalkan apa yang di dapatkan pada kegiatan tersebut pasti akan memiliki karakter yang baik dan juga memiliki jiwa kepemimpinan yang bisa mempermudah berbaur dengan masyarakat serta memiliki kemampuan bisa tampil didepan umum. Akan tetapi apabila siswa tidak diasah kemampuannya baik itu melalui pendidikan formal atau nonformal, tentunya siswa tersebut akan terus berada pada titik yang sama dimana siswa tersebut menjadi susah mengungkapkan pendapatnya dan juga memiliki tingkat kedisiplinan serta tanggung jawab yang kurang dibandingkan dengan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah komponen operasional dari kurikulum, yang dirancang dari awal tahun dalam program semester dan tahunan. Setelah itu, capaian akan diadakan pada hari yang telah ditetapkan sesuai dengan kalender akademik yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan (Hasanah, 2017).

Menurut Afrita Heksa, ini diharapkan dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa berdasarkan minat dan bakat

masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu banyak hal, seperti meningkatkan fisik peserta didik melalui olahraga dan keterampilan kreatif, meningkatkan moral peserta didik melalui kegiatan atau kerohanian, dan lainnya. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler harus dijadwalkan sebaik mungkin agar dapat mencapai tujuan yang dimaksud, selain itu peserta didik juga bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat mereka masing-masing seperti olahraga, seni, sains, dan lain-lain.

Menurut Aqip dan Sujak dalam Supiani (2020) terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir. Melalui pengembangan kapasitas yang mencakup diri dari individu itu sendiri seperti bersifat pilihan, keterlibatan aktif, menyenangkan, membangun etos kerajinan kemanfaatan sosial. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimulai sejak siswa berada pada bangku sekolah dasar hingga ke jenjang yang lebih tinggi (Perguruan Tinggi) hal ini menandakan bahwa karakter siswa sudah dibentuk sejak mereka masuk sekolah karena hanya dengan mengandalkan pendidikan formal tidak akan terasa cukup untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter siswa memang sudah banyak diteliti sebelumnya, adapun penelitian yang dilakukan oleh Aliyah Hartati dkk, dan hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter religious siswa di SMA Negeri 1 Bojongsari adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada variabel Y yang fokus pada karakter religious sedangkan penelitian ini fokus kepada karakter siswa itu sendiri.

Selanjutnya, Teori mengenai adanya pengaruh antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa juga dikemukakan oleh Lia Lestari 2021 pada

skripsinya yang berjudul pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler Rohis (Rohani Islam) terhadap sikap keagamaan siswa, ia mengemukakan bahwa ekstrakurikuler memang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah. Ekstrakurikuler berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa mulai dari kedisiplinan, tanggung jawab hingga mengurangi kegiatan yang dapat mengarahkan mereka untuk berperilaku menyimpang.

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian teori maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa Di SMK Tirta Sari Surya Jakarta.

METODE

Dalam memilih metode penelitian, peneliti menggunakan metode deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan instrument angket. Pendekatan kuantitatif dan metode Deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap pembentukan karakter siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner/angket kepada siswa SMK Tirta Sari Surya Jakarta. Tempat Pelaksanaan penelitian ini adalah SMK Tirta Sari Surya Jakarta. Penetapan lokasi penelitian ini berdasarkan pada beberapa alasan yaitu dari segi biaya, tenaga serta waktu dan ketertarikan peneliti dengan objek penelitian yang berada di SMK Tirta Sari Surya Jakarta. Pada dasarnya desain penelitian menggambarkan prosedur-prosedur yang memungkinkan penelitian dapat menguji hipotesis penelitian tersebut untuk pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMK Tirta Sari Surya Jakarta yang berjumlah 175 siswa dan yang diambil

menjadi sampel sebesar 5% yaitu sebanyak 64 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Observasi, Angket dan Dokumentasi, selanjutnya teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menganalisa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Tirta Sari Surya Jakarta, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan dalam bentuk kusioner kepada 64 siswa dengan 20 butir pertanyaan tipe positif question dan negative question variabel X dan Y.

Dalam pemberian bobot nilai, peneliti menggunakan skala likert. Untuk bobot butir soal positif adalah 5= sangat setuju, 4= setuju, 3= kurang setuju, 2= tidak setuju, 1= sangat tidak setuju. Sedangkan bobot butir soal negative adalah sebaliknya.

Data mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter siswa diambil dari jawabankusioner yang diberikan kepada sampel peserta didik kelas X di SMK Tirta Sari Surya Jakarta.

Tabel Hasil kusioner Variabel X dan Y

No	X ₁	Y ₂	X ¹	Y ²	XY
1	80	79	6400	6241	6320
2	81	82	6561	6724	6642
3	68	67	4624	4489	4556
4	81	78	6561	6084	6318
5	77	79	5929	6241	6083
6	81	82	6561	6724	6642
7	84	87	7056	7569	7308
8	80	83	6400	6889	6640
9	86	90	7396	8100	7740
10	80	77	6400	5929	6160
11	87	78	7569	6084	6786
12	84	84	7056	7056	7056
13	79	79	6241	6241	6241
14	67	70	4489	4900	4690
15	70	70	4900	4900	4900

16	82	81	6724	6561	6642
17	81	85	6561	7225	6885
18	67	72	4489	5184	4824
19	78	77	6084	5929	6006
20	80	81	6400	6561	6480
21	83	79	6889	6241	6557
22	58	63	3364	3969	3654
23	78	76	6084	5776	5928
24	77	80	5929	6400	6160
25	66	68	4356	4624	4488
26	71	73	5041	5329	5183
27	82	85	6724	7225	6970
28	79	75	6241	5625	5925
29	81	80	6561	6400	6480
30	72	66	5184	4356	4752
31	82	89	6724	7921	7298
32	74	68	5476	4624	5032
33	84	79	7056	6241	6636
34	86	89	7396	7921	7654
35	77	75	5929	5625	5775
36	62	74	3844	5476	4588
37	87	92	7569	8464	8004
38	83	84	6889	7056	6972
39	87	88	7569	7744	7656
40	77	78	5929	6084	6006
41	81	83	6561	6889	6723
42	86	80	7396	6400	6880
43	90	88	8100	7744	7920
44	83	84	6889	7056	6972
45	83	88	6889	7744	7304
46	89	90	7921	8100	8010
47	77	81	5929	6561	6237
48	86	88	7396	7744	7568
49	93	92	8649	8464	8556
50	86	90	7396	8100	7740
51	83	91	6889	8281	7553
52	83	87	6889	7569	7221
53	89	93	7921	8649	8277
54	88	94	7744	8836	8272
55	87	91	7569	8281	7917

56	93	97	8649	9409	9021
57	83	84	6889	7056	6972
58	87	88	7569	7744	7656
59	77	79	5929	6241	6083
60	81	83	6561	6889	6723
61	86	82	7396	6724	7052
62	90	87	8100	7569	7830
63	83	85	6889	7225	7055
64	84	84	7056	7056	7056
Total	5167	5231	420331	431063	425235

Berdasarkan tabel diatas, peneliti menganalisa data penaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Tirta Sari Surya Jakarta peneliti menggunakan data diatas, kemudian membuat tabel distribusi frekuensi. Adapun langkahnya sebagai berikut:

a) Pengolahan Data

N	=	64
$\sum X$	=	5167
$\sum Y$	=	5231
$\sum X^2$	=	420331
$\sum Y^2$	=	431063
$\sum XY$	=	425235

Keterangan :

- N: jumlah sampel
- $\sum X$: jumlah skor total responden variabel X
- $\sum Y$: jumlah skor total responden variabel Y
- $\sum X^2$: jumlah pangkat 2 dari sigma X
- $\sum Y^2$: jumlah pangkat 2 dari sigma Y
- $\sum XY$: jumlah kali dari sigma X dan Y

b) Mencari Rentang Kelas (r)

Nilai Rentang				
Var.X	93	-	58	35
Var.Y	97	-	63	34

Keterangan :

Xmax (skor tertinggi variabel X): 93

Xmin (skor terendah variabel X): 58
 Ymax (skor tertinggi variabel Y): 97
 Ymin (skor terendah variabel Y): 63
 Rx (rentang kelas variabel X) : 35
 Ry (rentang kelas variabel Y) : 34

c) Mencari Banyak kelas (BK)

$$\begin{aligned}
 BK &= 1 + (3.3) \log n \\
 &= 1 + (3.3) \log 64 \\
 &= 1 + (3.3) 1.806179 \\
 &= 4,89604 \rightarrow 5
 \end{aligned}$$

d) Mencari Panjang kelas Interval(i)

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas Interval X} &= \frac{R}{BK} = \frac{35}{5} = 7 \\
 \text{Panjang Kelas Interval Y} &= \frac{R}{BK} = \frac{34}{5} = 6,8 = 7
 \end{aligned}$$

Keterangan :

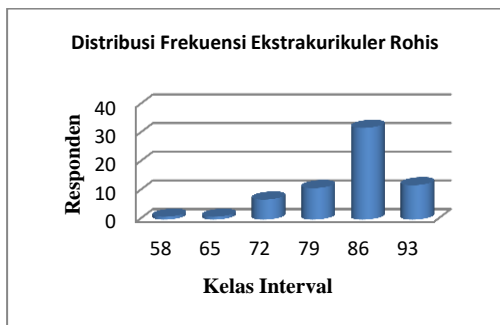
Panjang kelas interval variabel X= 7
 Panjang kelas interval variabel Y= 7

e) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi
Tabel Distribusi Variabel X

No	Kelas Interval		F	Nilai Tengah
1	58	64	1	61
2	65	71	1	68
3	72	78	7	75
4	79	85	11	82
5	86	92	32	89
6	93	99	12	96
Jumlah			64	

Berdasarkan tabel diatas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada 86-92 dengan nilai tengah 89 oleh masing-masing 32 jumlah responden. Adapun frekuensi terendah ada di interval 58-61 dan 65-71 dengan nilai tengah 61 dan 68 oleh 1 responden. Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti membuat grafik histogram frekuensi interval dari setiap kelas diatas sebagai berikut:

Grafik frekuensi interval kelas variabel X



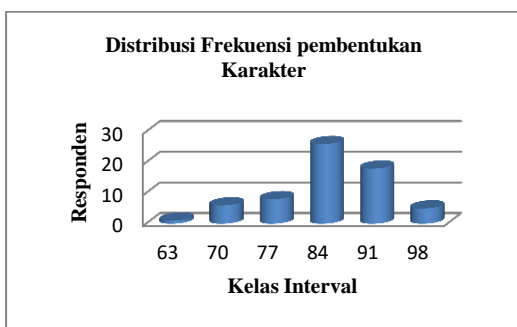
Grafik diatas menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel X (Ekstrakurikuler Rohis) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran angka 86-92 sebanyak 33 peserta siswa, dan frekuensi terendah terdapat pada kisaran angka 58-64 dan 65-71 sama-sama sebanyak 1 peserta didik.

Tabel Distribusi Variabel Y

No	Kelas Interval	F	Nilai Tengah	
1	63	69	1	66
2	70	76	6	73
3	77	83	8	80
4	84	90	26	87
5	91	97	18	94
6	98	102	5	100
Jumlah		64		

Berdasarkan tabel diatas skor yang memiliki frekuensi tertinggi berada pada interval 84-90 dengan nilai tengah 87 oleh 26 jumlah responden. Adapun frekuensi terendah ada pada interval 63-69 dengan nilai tengah 66 oleh 1 responden. Berdasarkan tabel diatas , maka peneliti membuat dari setiap kelas histogram frekuensi interval dari setiap kelas diatas sebagai berikut:

Grafik Frekuensi Interval Kelas Variabel Y



Berdasarkan grafik diatas, menggambarkan bahwa pengisian angket pada variabel Y (pembentukan karakter) terlihat skor yang mempunyai frekuensi tertinggi berada pada kisaran 84-90 dengan 26 responden. Adapun frekuensi terendah ada pada kisaran 63-69 dengan 1 responden.

f) Mencari Rata-rata (Mean)

$$\text{Variabel X} \rightarrow M_x = \frac{\sum X}{N} + \frac{5167}{64} = 80,73$$

$$\text{Variabel Y} \rightarrow M_y = \frac{\sum X}{N} + \frac{5231}{64} = 81,73$$

Diketahui bahwa rata-rata variabel X adalah 81 dan variabel Y adalah 82

g) Mencari angka indeks korelasi antar variabel X dan Y

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{64 \cdot 425235 - (5167 \cdot 5231)}{\sqrt{[64 \cdot 420331 - (5167)^2][64 \cdot 431063 - (5231)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{27,215,040 - 27,028,577}{\sqrt{[26,901,184 - 26,697,889][27,588,032 - 27,363,361]}}$$

$$r_{xy} = \frac{186,463}{\sqrt{[203,295][224,671]}}$$

$$r_{xy} = \frac{186,463}{\sqrt{45,674,490,945}} = 0,87248066$$

$$r_{xy} = \underline{87,25\%}$$

koefisien determinasi 0,761223

Dari perhitungan diatas diketahui hasil korelasional antara variabel X dan Y sebesar 0,761223 atau 87,25%. Artinya adalah bahwa ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter.

Perhitungan diatas merupakan data analisis menggunakan korelasi *pearson product moment* yaitu untuk sejenis statistic parametric. Kemudian peneliti akan

membandingkan perhitungan tersebut dengan perhitungan SPSS dengan hasil berikut:

Tabel Nilai Rata-rata variabel X dan Y

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Ekstrakurikuler Rohis	64	58	93	80.73	.888	7.101
Pembentukan Karakter	64	63	97	81.73	.933	7.465
Valid N (listwise)	64					

Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS pada tabel diatas akan menghasilkan nilai rata-rata yang sama persis dengan perhitungan statistika parametric sebelumnya pada langkah 6, yaitu nilai rata-rata variabel X sebesar 80.73 (dibulatkan menjadi 81) dan variabel Y sebesar 81.73 (dibulatkan menjadi 82).

Tabel analisis korelasi variabel X terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.872 ^a	.761	.757	3.677

a. Predictors: (Constant), Ekstrakurikuler Rohis

b. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independent X terhadap Variabel dependent Y. berdasarkan table diatas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,872, hasil ini sesuai dengan perhitungan statistic parametric yang dapat dilihat pada langkah 7. Yang berarti pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 87,2%.

h) R square disebut koefesien determinasi

koefesien determinasi merupakan seberapa variasi Y yang disebabkan oleh variabel X. dan table diatas dapat dibaca nilai square (R^2) sebesar 0,872. Nilai koefesien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi $0,872^2 = 0,761$ atau 76,1%.

Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi mempengaruhi kreatifitas belajar peserta didik 76,1% disebabkan oleh ekstrakurikuler rohis, dan sisanya sebesar 24% (100-76%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Atau dengan kata lain besarnya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 76%. Adapun sisanya yaitu 24% merupakan faktor faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, salah satunya kemungkinan kegiatan ekstrakurikuler lainnya selain ekstrakurikuler rohis.

Tabel hasil analisis korelasi antara variabel X terhadap Y

	Ekstrakurikuler Rohis	Pembentukan Karakter
Ekstrakurikuler Rohis	Pearson Correlation 1	.872 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	64
Pembentukan Karakter	.872 ^{**}	Pearson Correlation 1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil *output diatas*, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,872 atau 87,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan

karakter siswa di SMK Tirta Sari Surya Jakarta. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien korelasi yang disesuaikan ($R_{adjusted}$) yakni sebesar 87,2%, artinya semakin diterapkan ekstrakurikuler rohis maka output yang dihasilkan akan lebih terbentuk karakter siswa.

i) Uji Hipotesis

Tes ini digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi dalam kegiatan ekstrakurikuler rohis baik secara parsial atau keseluruhan, ia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter.

Hasil uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.684	5.287		1.453	.151
Ekstrakurikuler Rohis	.917	.065	.872	14.059	.000

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis pengaruh ekstrakurikuler rohis menunjukkan nilai t hitung 14.059 atau positif dengan taraf signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat dikatakan bahwa “Esktrakurikuler rohis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Tirta Sari Surya Kelas X di Jakarta”.

j) Interpretasi data

Besarnya "r" Product Moment r_{xy}	Interpretasi
--------------------------------------	--------------

0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasinya sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan. (dianggap tidak ada korelasi anantara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah, atau sangat rendah.
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang, atau cukup.
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat, atau tinggi.
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat, atau sangat tinggi

Dari perhitungan diatas, telah berhasil diperoleh r_{xy} sebesar 0,872. Jika diperhatikan, angka indeks korelasi yang telah penelitiperoleh itu bertanda positif. Hal ini berarti korelasi antara variabel X (kegiatan ekstrakurikuler rohis) dengan variabel Y (pembentukan karakter) terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi dalam peneliian ini.

Apabila dilihat nilai r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,872 ternyata terletak diantara 0,70 – 0,90 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong kuat/tinggi.

- 1) Memberikan interpretai terhadap angka indeks “r” product moment, dengan jalan melihat pada tabel nilai “r” product moment. Untuk melihat pengaruh model dua variabel, maka peneliti merumuskan hipotesisa alternative (H_a) dan hipotesis nihil (H_0), hipotesis sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nihil (H_0) : tidak terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter siswa.
- b. Hipotesis Alternative (H_a) : terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter siswa.

Untuk menguji hipotesis di atas dapat dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (r_o) dengan “r” yang tercantum dalam tabel ini “r” product moment (r_t), terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau *degrees of freedom* dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df : *Degrees of freedom*

N : *Number of case*

Nr : Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jumlah keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 64 peserta didik, dengan demikian $N = 64$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Y, sehingga $Nr = 2$. Dengan mudah dapat diperoleh $Df = 64 - 2 = 62$

Berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment, maka dapat diketahui bahwa Df sebesar 62, diperoleh nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% = 0,2075.

Membandingkan besar “ r_o ” dengan “ r_t ”. seperti yang diketahui, r_o yang diteliti sebesar 0,872 sedangkan r_t 0,2075. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ pada taraf signifikan 5%.

Maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternative diterima atau disetujui, artinya terdapat pengaruh positif

dari kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter siswa di SMK Tirta Sari Surya Kelas X Jakarta.

Berdasarkan interpretasi data di atas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter siswa kelas X di SMK Tirta Sari Surya sebesar 0,872. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler rohis memiliki korelasi yang kuat atau tinggi yaitu 0,70 – 0,90. Jadi dapat dimengerti bahwa pengaruh ekstrakurikuler rohis sebesar 87,2% terhadap pembentukan karakter.

Berdasarkan uji hipotesis atau uji t, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis Penerapan metode demonstrasi menunjukkan nilai thitung 14.059 atau positif dengan taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat dikatakan bahwa “pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa kelas X di SMK Tirta Sari Surya Jakarta”.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ekstrakurikuler rohis yang diselenggarakan di kelas X SMK Tirta Sari Surya Jakarta menghasilkan positif bagi pembentukan karakter siswa. Ekskul rohis ini mampu membentuk karakter siswa, sebab peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler rohis berperagakan dalam setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru dikelas. Pengelolaan kelas menjadi baik dikelas X ini, karena adanya ekstrakurikuler rohis siswa menjadi berkarakter memperlihatkan rasa tanggung jawab yang besar dan peduli atas sesama. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler rohis tidak semata-mata hanya membuat siswa menjadi lebih baik lagi, tapi di sisi lain memiliki makna yaitu diharapkan siswa mampu bersosial dengan masyarakat dengan baik, patuh kepada guru dan juga orang tua, mampu membedakan mana yang hak dan yang batil. *outputnya* diharapkan siswa juga tampil

berani dimasyakat untuk menegakkan kebenaran dan menyampaikan ilmunya.

KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukan karakter siswa kelas X di SMK Tirta Sari Surya Jakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

- 1) Hasil penelitian ini bahwa **terdapat pengaruh** dari kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembentukkn karakter siswa kelas X di SMK Tirta Sari Surya Jakarta.
- 2) Berdasarkan interpretasi data diatas menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis terhadap pembemtukan karakter siswa kelas X di SMK Tirta Sari Surya Jakarta sebesar 0,872. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis memiliki korelasi yang sangat kuat atau tinggi yaitu 0,70 – 0,90. Jadi dapat dimengerti bahwa pengaruh kgiatan ekstrakurikuler rohis sebesar 87,2% terhadap kreativitas belajar siswa.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis kegiatan ekstrakurikule rohis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa kelas X di SMK Tirta Sari Surya Jakarta, yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $14.059 > 1.993$ atau positif dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$. Yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a .

Ekstrakurikuler yang diterapkan untuk membentuk karakter siswa memlalui rohis ini dengan memberikan kesempatan kepada semua siswa kelas X untuk mampu membuat siswa menjadi lebih baik lagi, tapi di sisi lain memiliki makna yaitu diharapkan siswa mampu bersosial dengan masyarakat dengan baik, patuh kepada guru dan juga orang tua, mampu membedakan mana yang hak dan yang batil. *outputnya* diharapkan siswa juga

tampil berani dimasyakat untuk menegakkan kebenaran dan menyampaikan ilmunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, Melizubaida Mahmud, R. H. (2022). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 1 Paleleh Barat*. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 08, 2. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1310/970>
- Kurniawan, M. B. (2023). *Viral Siswa SMA Banjarmasin Tikam Teman di Kelas karena Sering Di-bully Baca artikel detiknews, "Viral Siswa SMA Banjarmasin Tikam Teman di Kelas karena Sering Di-bully."* DetikNews. <https://news.detik.com/berita/d-6852963/viral-siswa-sma-banjarmasin-tikam-teman-di-kelas-karena-sering-di-bully>
- sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alpjabet.
- Afrita Heksa sp.d. (2021). *Buku Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*.
- Alim, A., Indra, H., Ibn, U., Bogor, K., Ibn, U., Bogor, K., Ibn, U., & Bogor, K. (2023). *Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam Program Pendidikan Tasawuf Untuk Rohis Tingkat Sekolah Menengah Atas*. 9(3), 1243–1264.
- Annisa, M. N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7286–7291.
- Arumsari, A., Misdar, M., & Samiha, Y. T. (2020). *IB (SMA) Palembang*. *Studia Manageria*, 2(1), 27–38. <https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v2i1.4221>
- Desi Narita, D. (2019). *Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa*. *Jurnal Edukasi*.
- Hantika, A., & Rohana. (2022). *Analisis pendidikan karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab di sd*. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7, 34–43.
- I Nyoman Sueca dan I Nyoman Temon Astawa. (2022). *Religiusitas Pendidikan Karakter dan Lokalitas Wisdom di Pasraman*. *jivaloka*.
- Indahningrum, R. putri, & lia dwi jayanti. (2020). *PENGARUH ESKRAKURIKULER ROHIS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMK NEGERI 2 PONOROGO*(Vol.2507,Issue1).<http://journal.u msurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Ar-Ruzz

- Media.
- Labudasari, E., & Rochmah, E. (2018). *Peran Budaya Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Prodising Seminar Nasional PGSD, 299–310.
- Laraswati, P., & Herdiansyah, M. I. (2023). *Analisis Pengembangan Minat, Bakat, dan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Muara Sugihan melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(3), 2631. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i3.3605>
- Munandar, D. (2018). *Program pengawasan kepala sekolah terhadap rohani islam (studi kasus di SMK Al Amanah Kota Tangerang Selatan)*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43658%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43658/3/DEDE MUNANDAR-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/43658%0Ahttp://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/43658/3/DEDE%20MUNANDAR-FITK.pdf)
- Oktaviani, E., Supriadi, S., & ... (2023). *PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 KOTO* *Agama Islam*,1(4). <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKI/article/view/620%0Ahttps://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKI/article/download/620/596>
- Rohmah, H. N., Putri, N. Y., Yunita, S., Yasmin, Y., & Mulyana, A. (2023). *Pengaruh kegiatan Ekstrakurikuler terhadap karakter peserta Didik di Sekolah Dasar*.
- Rohman¹, M. S., Yasyakur², M., ¹mahasiswa, W., Pendidikan, P., Islam, A., Al, S., & Bogor, H. (2019). *Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Dramaga Bogor*. *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1–15.
- Ruslan Gunawan. (2023). *Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih*. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9–21. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19>
- Sari, S. P., & Bermuli, J. E. (2021). *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Daring Melalui Implementasi Pendidikan Karakter*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 110. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3150>
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). *Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5526>
- Supiani, S., Muryati, D., & Saefulloh, A. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1), 30–39. <https://doi.org/10.37304/enggang.v1i1.2351>
- Tomas Lickona. (2016). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (U. W. dan Suryani (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.